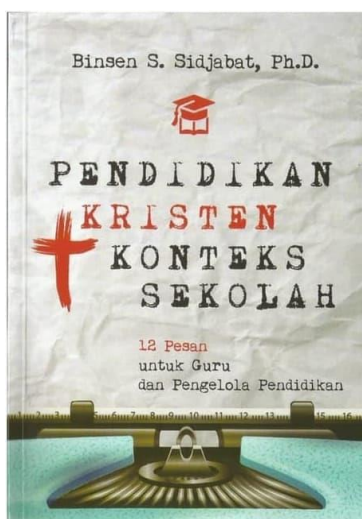


RESENSI BUKU



Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan Untuk Guru dan Pengelola

Penulis: Binsén S. Sidjabat, Ph.D.

Penerbit: Kalam Hidup, Bandung

Terbit: 2018

Tebal: vii + 164 hal

ISBN -

Slamét Santoso

Sekolah Tinggi Theologia Abdiel

62slametsantoso@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Binsén S. Sidjabat bahwa Pendidikan Kristen bersumber dari Alkitab. Alkitab banyak memberikan narasi tentang pendidikan. Melalui Pendidikan Kristen diharapkan dapat menolong peserta didik untuk melakukan kehendak Allah. Salah satu tempat untuk mendidik seseorang adalah di sekolah. Pendidikan Kristen di sekolah sangat ditentukan oleh peran guru, maka dalam buku ini banyak membahas peran guru dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah seperti yang akan diuraikan dibawah ini.

Pendidikan Kristiani dan Peran Guru

Pendidikan Kristiani didasarkan pada Alkitab yang menceritakan bagaimana Allah mendidik Adam dan Hawa dalam kondisi atau konteks yang aman dan damai di taman Eden (Kej. 2:8-17). Dalam konteks kejatuhan manusia ke dalam dosa maka proses pendidikan Kristiani semakin sulit.

Tujuan Pendidikan Kristiani adalah membawa manusia kembali kepada sang Pencipta agar dapat hidup benar dan bersekutu kembali kepada Allah. Proses Pendidikan Kristiani dimulai dari “kelahiran baru” (2Kor. 5:17) agar manusia dapat mengalami perkembangan, kemajuan menurut kehendak Allah, tanpa mengabaikan kehendak bebas manusia. Pendidikan Kristiani berupaya/ bertujuan untuk mendampingi, memperlengkapi manusia agar mengalami pertumbuhan imannya secara utuh/ mengalami perkembangan secara fisik, jiwa dan roh.

Proses Pendidikan Kristiani yang dilakukan bersumber dari inisiatif Allah tetapi juga melibatkan manusia yang dipakai menjadi hamba-hamba-Nya seperti nabi-nabi, orang-orang berhikmat, tokoh-tokoh dalam Perjanjian Baru seperti Tuhan Yesus Kristus, Rasul Paulus. Kedua tokoh dalam PB sangat menonjol dalam membentuk atau mendidik iman Kristiani bagi diri peserta didik (manusia).

Proses pendidikan itu dijalankan dalam *setting* atau tempat seperti di dalam keluarga, Gereja (persekutuan orang percaya) dan sekolah Kristen. Dalam bukunya Sijabat mengatakan bahwa proses Pendidikan Kristen mengambil *setting* sekolah. Artinya Melalui sekolah Kristen diharapkan menghasilkan orang-orang Kristen yang sungguh-sungguh mengikuti keteladanan Kristus, mencontoh perilaku Yesus Kristus. Maka untuk mencapai hasil yang diharapkan (Sijabat 2018, 20-30). Menurut Sijabat, ada beberapa komponen/ unsur penting dalam proses belajar di sekolah itu yaitu:

1. Pentingnya guru untuk memiliki kriteria seorang pendidik (kemampuan mendidik). Syarat terpenting sebagai guru adalah memiliki iman Kristiani yang baik dan punya spiritualitas yang baik (Sijabat 2018, 46-174).
2. Sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas. Visi dan misi sekolah adalah memuliakan Allah dan mengasihi sesamanya. (Sijabat 2018, 126). Bagaimana guru dapat mencapai visi dan misi itu:
 - 2.1 Guru perlu mengembangkan diri secara terus-menerus agar dapat menjadi guru yang profesional, artinya guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, mampu menguasai tugas mendidik dan mendampingi peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh.
 - 2.2 Guru perlu memiliki spiritualitas Kristiani artinya guru dapat meneladani perbuatan Yesus Kristus sebagai guru sejati.
 - 2.3 Keberhasilan guru dalam mengajar, mendampingi peserta didik bukan sekedar keterampilan atau kemampuan menguasai ilmu pendidikan saja, namun juga peran Roh Kudus.

Tanggapan/ Refleksi Kritis

1. Buku Sijabat sangat spesifik yaitu lebih banyak mendasarkan konsep-konsep teologis bahkan banyak ayat-ayat Alkitab menjadi rujukan.
2. Penekanan pada guru sebagai orang Kristen yang baik dan profesional sangat diutamakan, misal : mendampingi anak.

3. Penekanan pada guru untuk memiliki iman, spiritual begitu jelas.
4. Tujuan Pendidikan Kristiani sangat khusus yaitu memperlakukan Allah dan mengasihi sesama.

Kelemahan/ Usulan

1. Buku ini perlu dilengkapi dengan teori-teori psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan untuk membantu mengenal peserta didik dengan lebih luas, seperti perkembangan mental, sosial, moral dan iman peserta didik. Hal ini sangat menunjang proses pendidikan yang lebih menyeluruh (holistik) bukan dari aspek iman saja.
2. Pendidikan Kristiani tidak dapat dilepaskan dari ilmu-ilmu humaniora, konteks budaya, perubahan jaman, kondisi peserta didik yang memasuki era melineal (generasi Z).
3. Metode-metode perlu lebih kreatif dengan menggunakan dan menerapkan teknologi informatika sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran.

Penutup

Buku Sijabat memberikan fokus peran guru dalam pendidikan, dengan tujuan untuk memulihkan kondisi manusia yang sudah jatuh dalam dosa. Namun pembahasan tentang pendidikan kurang luas dan mendalam. Hal ini disadari karena fokus pembahasan pendidikan berorientasi hanya pada sekolah (Kristen) dengan penekanan pentingnya seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah.